

**BUDAYA MEROKOK KALANGAN REMAJA KELAS
MENENGAH KEBAWAH DI DESA SEDATIGEDE
KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO
(TINJAUAN TEORI BURRHUSM FREDERIC SKINNER)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

KUKUH GALIH WICAKSONO

NIM. I73215064

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JULI 2020**

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kukuh Galih Wicaksono

NIM : 173215064

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Budaya Merokok Remaja Kalangan Menengah Kebawah
di Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten
Sidoarjo (Dalam Tinjauan Teori Burrhusm Frederic
Skinner)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Sidoarjo, 31 Juli 2020



Kukuh Galih Wicaksono

NIM. 173215064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Kukuh Galih Wicaksono

NIM : I73215064

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul BUDAYA MEROKOK REMAJA KALANGAN MENENGAH KE BAWAH DI DESA SEDATIGEDE KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO (TINJAUAN TEORI BURRHUS FREDERIC SKINNER), Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial di bidang Sosiologi.

Surabaya, 31 Juli 2020

Pembimbing



Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I

NIP. 197801202006041003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Kukuh Galih Wicaksono dengan judul : “Budaya Merokok Remaja Kalangan Menengah Ke bawah Di Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo (Tinjauan Teori Burrhus Frederic Skinner) telah dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal 6 agustus 2020.

Tim Penguji

Penguji 1



Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I
NIP. 197801202006041003

Penguji 2



Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 19581131982032001

Penguji 3



Dr. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

penguji 4



Hj. Siti Azizah, S.Ag., M.Si
NIP. 197703012007102005

Surabaya, 05 Agustus 2020

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kukuh Galih Wicaksono
NIM : i73215064
Fakultas/Jurusan : FISIP/Sosiologi
E-mail address : kgwicaksono@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

X Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Budaya Merokok Kalangan Remaja Kelas Menengah Kebawah di Desa Sedatigede
Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo (Tinjauan Teori Burrhusm Frederic Skinner)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya

Penulis

(Kukuh Galih Wicaksono)

tersebut mengungkapkan perilaku tersebut melalui pertemanan dengan teman-teman seusianya yang merokok, yang akhirnya berdampak pada remaja itu sendiri juga merokok. Kemudian, peran dari orang tua juga dapat memberikan efek positif yang sangat membantu terhadap pertumbuhan dan daya kembang seorang anak. Orang tua adalah sosok yang akan memberikan perhatian baik secara fisik maupun emosional yang sangat penting bagi kesehatan jiwa anak dan remaja. Apabila orang tua dari remaja tersebut adalah seorang perokok, maka anak tersebut juga nantinya mempunyai peluang besar untuk menjadi perokok apabila dibandingkan dengan anggota keluarga yang tidak merokok. Kurangnya pengawasan dari orang tua juga punya dampak untuk kehidupan remaja di kemudian hari.

Merokok juga dapat menjadi suatu masalah apabila yang mengkonsumsi adalah mereka yang berada di kategori keluarga kelas menengah kebawah. Keluarga yang tergolong sebagai masyarakat kelas menengah adalah mereka yang statusnya tidak kaya dan tidak miskin juga. Kebutuhan primer dan sekunder kelas menengah tercukupi dengan apik. Berbeda, apabila dilihat dengan keluarga yang statusnya di kelas bawah untuk mencukupi kebutuhan utama atau kebutuhan sehari-hari itu sangat sulit. Golongan yang dapat dikategorikan sebagai orang strata menengah terdiri dari: guru, pekerja sosial, pengusaha menengah, TNI, salesman, karyawan, dan lain sebagainya. Sedangkan keluarga yang dikategorikan kelas bawah, terdiri dari kaum buruh pabrik, kuli, tukang ojek, penghasilannya pun tidak besar sehingga mereka tidak bisa untuk

yang ada disekitar. Merokok ialah bentuk perilaku yang sangat kompleks, karena merokok adalah hasil hubungan atau korelasi dari kondisi psikologis, aspek kognitif, dan keadaan fisiologi. Tindakan merokok merupakan suatu bentuk tindakan atau aktifitas menghisap gulungan tembakau yang telah digulung dengan menggunakan kertas yang kemudian dibakar dan dihembuskannya keluar maka dapat menciptakan asap yang bisa terhirup oleh orang lain disekitarnya dan juga menyebabkan dampak buruk baik bagi pelaku itu sendiri ataupun orang-orang disekitarnya. Berdasarkan penafsiran yang telah disebutkan dapat diartikan bahwa perilaku merokok adalah bentuk kegiatan atau aktivitas membakar rokok kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar yang dapat menciptakan asap yang dapat terhirup oleh orang lain dan merupakan interaksi dan pengalaman dengan lingkungan yang berkaitan dengan rokok dan merokok.

3. Remaja

Masa remaja (adolescence) adalah suatu bentuk salah satu fase yang paling penting dalam perjalanan hidup individu, merupakan bentuk masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa yang lebih dewasa. Istilah masa remaja yang digunakan kali ini, memiliki makna yang begitu luas, yaitu mencakup lingkup kematangan emosional, mental, dan sosial pandangan ini dikemukakan oleh Piaget dengan mengungkapkan bahwa secara psikologis masa

kebiasaan merokok sebagian besar dari siswa ini diungkapkannya ketika berada di luar rumah. Pada saat pertama mencoba merokok yang akan dirasakan secara fisik adalah rasa tidak nyaman seperti batuk, pusing, pahit, mual, dan tenggorokan kering tetapi mereka masih memiliki keinginan untuk mencoba terus menerus. Hal ini lebih dipengaruhi oleh faktor teman sebaya dengan pergaulan yang berkelompok dan adanya keinginan untuk meniru dari keluarga dekat mereka. Pengalaman selanjutnya adalah perasaan-perasaan senang ketika mereka sudah mulai terbiasa merokok seperti rasa percaya diri, rileks, nyaman, dan senang

Pengalaman ketika merokok terkait dengan aspek sekolah dan belajar dirasakan sebagian besar siswa pelaku merokok menyatakan menjadi mudah lelah, malas untuk belajar, kurang bisa untuk berkonsentrasi, sering merasakan pusing dikepala. Ini mengakibatkan banyak siswa tidak belajar dan berdampak pada menurunnya prestasi dalam hal belajarnya. Rasa ingin merokoknya paling sering terjadi di keadaan atau situasi yang menurut dia tidak nyaman seperti stress, sepi, bosan, marah. Pokoknya hal yang membuat mood mereka menjadi drop kemudian dengan menghisap rokok dapat dirasakan memberikan ketenangan dan kenyamanan, menimbulkan pengaruh pandangan yang positif dalam menikmati rokok. Didalam penelitian ini mengungkapkan bahwa para remaja ini mengalami penyesalan karena kecanduan, badan menjadi tidak sehat dan lemah, juga menyesal terlanjur boros. Para

informan yang peneliti ambil, dengan bermacam tingkatan dan kelas dijelaskan bahwa siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung sebagai perokok remaja terhitung dalam kategori perokok tetap atau perokok reguler (regular smokers), adalah seseorang yang merokoknya secara teratur baik dalam rentang waktu mingguan atau dengan tingkat keteraturan yang lebih tinggi lagi. Dan yang tergolong kedalam golongan perokok ringan yaitu perokok yang merokok kurang dari 10 batang rokok per-hari. Kebiasaan merokok pada halnya adalah sebuah bentuk kebiasaan yang membahayakan bagi diri sendiri dan juga bagi orang yang ada disekitarnya. Adanya perilaku kebiasaan merokok ini bukan semata mata berasal dari faktor keturunan, melainkan berasal dari buah pergaulan tiap individu bahwa salah satu contohnya pelaku kriminal dapat dipelajari dari pergaulan akrabnya sehari-hari. Seperti halnya dalam kebiasaan merokok, biasanya seseorang mencoba kebiasaan merokok dapat terjadi karena pergaulannya dengan orang-orang yang suka merokok juga. Seperti pengaruh lingkup keluarga, pengaruh lingkungan, dan lingkup tempat bermainnya.

Persamaan : Metode penelitian sama menggunakan teknik kualitatif dan penelitian tersebut sama dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu tentang remaja dengan menggunakan kacamata sosiologis serta kebiasaan dan lingkungan remaja merokok.

Perbedaan : Dipenelitian tersebut lebih menekankan kepada karakteristik, intensitas, dan bentuk perilaku SMK Negeri 2 Bandar

rokok yang ditimbulkan oleh lingkungannya, hal itu dikarenakan sebagian banyak para remaja hanya sebatas tahu dan tidak memahami secara benar bahwa asap yang ditimbulkan oleh rokok berbahaya bagi kesehatan, berperilaku seakan setuju atau menganggap rokok itu bukanlah hal yang tidak terlalu buruk, rokok yang seakan sekarang ini mudah diperoleh oleh remaja, faktor lingkungan sekolah dengan teman-teman sepergaulan mereka, dan lingkungan keluarga dengan salah satu atau beberapa anggota keluarganya adalah seorang perokok seperti misalnya ayah, paman ataupun kakak laki lakinya, serta tidak dilaksanakan secara disiplin peraturan yang ada yang mengatur perilaku merokok yang seakan membuat mereka tidak memperdulikannya.

C. Teori Behaviorisme Sosial Burrhusm Frederic Skinner

Munculnya suatu teori ini terjadi dan dikemukakan oleh penemuan dalam keadaan realita sosial untuk mengartikan suatu permasalahan yang terjadi. Teori ditujukan untuk pegangan dalam terbentuknya pola berpikir dan ide-ide yang didapat oleh masyarakat. Sehingga eksistensi teori menjadi pembatas dari pemecahan permasalahan kedalam bagian-bagian tertentu yang menjadi sudut pandang penilaian dari masyarakat. teori-teori sosiologi memiliki paradigma mendasar dalam mengamati prmasalahan sosial yang terjadi. Seperti dalam buku “Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda” karya George Ritzer. Ia

mengatakan bahwa ada tiga bentuk paradigma dalam sosiologi, yakni paradigma definisi sosial, fakta sosial, dan perilaku sosial.

Disini peneliti memakai teori behavioral sosiologi karya Burrhus Fredric Skinner. Teori ini digolongkan masuk kedalam paradigma perilaku sosial karena paradigma perilaku sosial ini lebih memfokuskan hubungan antara individu dengan lingkungannya yang didalamnya terdiri dari berbagai macam obyek baik obyek sosial maupun non-sosial yang pada akhirnya menjadikan akibat-akibat maupun perubahan dalam faktor lingkungan yang nantinya menyebabkan perubahan tingkah laku.

BF. Skinner lahir di Susquehanna, Pennsylvania, 20 Maret 1904, dan wafat di Massachusetts, 18 Agustus 1990 pada usia 86 tahun merupakan seorang psikolog Amerika Serikat terkenal dengan teori behaviorisme. Inti pemikiran dari Skinner adalah setiap individu bergerak karena memperoleh rangsangan dari lingkungannya. Sistem tersebut bisa dibilang cara kerja yang menentukan. Jadi, secara sederhana teori behavioral adalah perubahan perilaku seseorang disebabkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Menurut Skinner teori ini dibangun dalam rangka menerapkan prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi. Setiap individu pastinya selalu berada dalam semua hal yang berkaitan bersinggungan dengan lingkungannya. Di dalam proses itu, individu mendapatkan rangsangan atau stimulan tertentu yang membuat dirinya bertindak terhadap sesuatu. Rangsangan ini dapat diartikan stimulan yang merangsang menurut Skinner. Teori ini dibangun dalam rangka menerapkan prinsip psikologi perilaku kedalam sosiologi.

untuk merokok. Terkait dengan pola interaksi sebagaimana umumnya remaja perokok akan bergaul dengan yang perokok juga ini juga mudah dilihat dari interaksi pertemanan mereka, seharusnya remaja tersebut tidak bergaul dengan lingkungan yang merokok supaya tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak sehat sehingga dapat menghindarkan mereka dari kebiasaan merokok. Terkait dengan konstruksi social dimana sering melihat remaja tersebut merokok dalam lingkungan masyarakat sudah menjadi hal yang biasa dan sudah umum dilakukan dalam hal ini masyarakat perlu melakukan kontrol sosial terhadap remaja merokok untuk setidaknya mengurangi dan mereka sadar akan kebiasaan mereka yang tidak benar dengan cara masyarakat perlu menegur atau menasehati tentang usia dalam merokok atau dengan cara melakukan sosialisasi tentang bahaya dan dampak merokok bagi remaja tersebut. Cara seperti ini dirasa mampu untuk membangun pemikiran remaja tersebut dan dapat berpikir baik atau buruk untuk remaja itu sendiri.

Desa Sedati Gede merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur. Desa Sedati Gede merupakan wilayah yang terbilang sangat strategis. Hal itu dikarenakan Desa Sedati Gede dapat dikatakan termasuk kedalam wilayah yang dekat dengan bandara Juanda, dekat dengan terminal Bungurasih dan juga bisa dikatakan sebagai Sidoarjo pinggiran karena lebih dekat dengan wilayah Surabaya daripada dengan Sidoarjo itu sendiri. Desa Sedati Gede merupakan desa mandiri yang mencerminkan kemauan masyarakat yang kuat untuk maju, itu dapat dilihat dari perbaikan akses jalan desa ke dusun, pengerukan sungai supaya untuk mencegah terjadinya banjir dan membangun atau memperbaiki fasilitas-fasilitas desa yang lainnya. Desa Sedati Gede memiliki jumlah penduduk sebesar 10.975 jiwa. Secara jelas penduduk tersebut dilihat dari segi jenis kelamin terdapat 5.032 penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan 5.943 penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

c. Sektor Mata Pencaharian dan Perekonomian

Penduduk di Desa Sedati Gede kebanyakan adalah tergolong ke masyarakat yang berkembang dan masih banyak masyarakat desa Sedati Gede yang hidup diantara masyarakat kelas menengah dan kebawah. Tetapi itu tidak menutup kemungkinan adanya masyarakat yang kaya dalam segi perekonomian atau juga bisa dibilang masyarakat kelas atas. Sektor perekonomian masyarakat desa Sedati Gede beragam, ada yang bekerja di

industri atau buruh pabrik, pegawai swasta, guru, TNI, polisi, petani, dan berwiraswasta atau membuka toko sebagai pedagang. Di Desa Sedati Gede meskipun hanya tinggal sedikit tetapi masih punya lahan sawah yang digunakan oleh petani sebagai mata pencahariannya untuk ditanami padi, sekarang hanya tinggal 1.258 HA areal persawahan saja yang masih bertahan. Disamping itu ada juga masyarakat yang beternak. Seperti beternak ikan lele dan ternak ayam. Selain mempunyai lahan persawahan, Desa Sedati Gede juga mempunyai wilayah atau lahan kosong untuk digunakan berkebun dengan berbagai macam tanaman dan sayuran seperti umbi-umbian, kacang-kacangan, bayam, tomat, cabai, bawang dan lainnya yang bisa dimanfaatkan mereka untuk dijual atau sebagai stok bahan makanan di rumah. Dari banyaknya sektor mata pencaharian tersebut dan banyaknya masyarakat terbagi di beberapa ranah pekerjaan sebagai berikut :

- a) Pegawai Negeri
- b) Pekerja atau buruh
- c) Anggota TNI atau Polri
- d) Petani
- e) Pedagang
- f) Guru
- g) Nelayan
- h) Pensiunan

benar maka akan memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di segala bidang apapun. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan formal atau pendidikan non-formal. Sehingga dengan dibekali pendidikan secara formal maupun non-formal sekali lagi masyarakat akan siap bersaing dan akan bisa membanggakan desanya sendiri atau paling tidak dapat membanggakan keluarga maupun orang sekitarnya.

Masyarakat Desa Sedati Gede sangat mengutamakan segi pendidikan bagi tiap masing-masing keluarganya dan mempunyai keinginan yang sangat kuat untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi, walaupun kebanyakan dari mereka Cuma sebatas tamat sekolah di bangku SMA atau SMK sederajat. Kebanyakan masyarakat Desa Sedati Gede yang tergolong keluarga kelas menengah keatas lebih memilih menyekolahkan anaknya di luar desa itu dikarenakan menurutnya sekolah di Desa Sedati Gede kebanyakan sekolah swasta yang kurang cukup bersaing diantara sekolah-sekolah lain yang ada di luar desa. Sedangkan masyarakat yang tergolong kelas menengah kebawah cukup menyekolahkan anak mereka di lembaga pendidikan yang ada di wilayah lingkup Desa Sedati Gede, dengan anggapan mereka bahwa sekolah di mana saja itu sama baik di sekolah yang berkompeten maupun yang cukup berkompeten bagi mereka itu sama tinggal bagaimana niat anak tersebut untuk menuntut atau menimba ilmu di sekolah manapun. Di Desa Sedati Gede mempunyai SD negeri dan SMP atau SMA swasta dan kebanyakan

muda mereka banyak yang datang dan menghadiri acara wayang kulit dan gamelan tersebut. Mereka yang tua bisa bernostalgia saat masih muda dulu sering menonton wayang di desa asal mereka, dan bagi yang kaum muda mereka beranggapan bahwa mereka bisa belajar tentang kebudayaan jawa yaitu wayang kulit yang mana tradisi ini semakin langka dan hampir punah, atau bagi masyarakat kaum muda dapat melestarikan kebudayaan wayang kulit ini.

Selain pertunjukan wayang kulit, masyarakat juga suka dengan pertunjukan orkes melayu atau musik dangdut. Ini dapat dilihat ketika ada orang yang menggelar acara pesta pernikahan kebanyakan pasti ada hiburan orkes musik melayu atau musik dangdut. Tidak bisa dipungkiri bahwa musik melayu atau musik dangdut ini banyak disukai oleh berbagai jenis golongan. Baik mereka yang berusia tua ataupun muda, baik mereka yang golongan menengah keatas ataupun yang bergolongan menengah kebawah mereka membaaur dengan diiringi lantunan nada orkes melayu atau musik dangdut ini.

Pemuda di desa Sedati Gede juga terbilang sebagai pemuda yang aktif, hal ini bisa dilihat dari adanya kelompok karang taruna di setiap RW. Pemuda karang taruna di Desa Sedati Gede rutin mengadakan perkumpulan 1 bulan dua kali untuk sekedar membahas kegiatan yang akan dilaksanakan atau sekedar membahas anggaran masuk atau anggaran yang keluar di masing-masing titik perkumpulan di tiap RW. Setiap tahun juga diadakan lomba untuk hari-hari besar seperti hari kemerdekaan indonesia

atau hari kebesaran umat muslim yaitu ramadhan. Pada hari kemerdekaan indonesia pemuda karang taruna mengadakan lomba di masing-masing RW mereka dan puncaknya ada kegiatan jalan sehat yang mana pemuda karang taruna Desa Sedati Gede menjadi satu kegiatan desa. Tidak hanya itu, di bulan ramadhan pemuda karang taruna juga mengadakan lomba musik patrol. Lomba patrol ini sudah ada sejak dulu dan sekarang diturunkan ke yang muda untuk melestarikan tradisi. Setiap karang taruna mempunyai nama untuk menjadi identitas kelompok musik patrol tiap daerah mereka. Pemuda Desa Sedati gede juga gemar berolah raga seperti bermain bola, bermain bulu tangkis atau sekedar jogging kecil untuk membuat tubuh mereka menjadi sehat dan juga bisa mempunyai pemuda dan pemudi yang lebih produktif.

Kebanyakan masyarakat di Desa Sedati Gede menggunakan bahasa jawa sebagai cara berkomunikasi mereka. Ada juga yang sedikit menggunakan bahasa indonesia dan bahasa madura, itu dikarenakan kebanyakan yang berbahasa indonesia atau bahasa madura mereka adalah pendatang yang mengadu nasib di daerah sekitar desa Sedati Gede. Tapi mayoritas ketika sedang melakukan interaksi dengan warga seperti ke pasar atau ke warung kebanyakan menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari mereka. Jika mereka yang tidak tau dengan bahasa jawa juga bisa menggunakan bahasa indonesia sebagai cara untuk berinteraksi dengan masyarakat desa dan masyarakat Desa Sedati Gede juga tidak memperlakukan etnis, suku, dan ras bagi pendatang baru asalkan

Tidak hanya dampak positif, merokok bagi remaja juga mempunyai dampak negatif seperti ketika seorang remaja berada dalam lingkungan masyarakat. Perilaku merokok yang dilakukan oleh seorang remaja ini mendapatkan pandangan dan tanggapan yang negatif. Hal ini tentunya karena faktor umur mereka yang belum mencukupi untuk melakukan tindakan merokok. Di dalam pandangan masyarakat ketika anak tersebut dibawah usia 18 tahun merokok maka hal itu akan dianggap sebagai tindakan yang menyimpang dari norma sosial yang ada dalam masyarakat. Norma sosial yang berlaku di masyarakat adalah remaja yang sudah cukup umur dan berada diatas usia 18 tahun keatas. Apabila remaja yang usianya dibawah 18 tahun maka secara otomatis masyarakat sekitar akan mencap atau melabeli remaja tersebut sebagai anak yang nakal, anak yang bandel, atau anak yang akhlaknya tidak baik.

Dampak merokok remaja ini juga pernah dirasakan oleh Faris (19 tahun) yang pernah dimarahi oleh orang tuanya karena Faris ketahuan merokok saat dirinya masih berada dalam bangku sekolah menengah atas atau SMA. Faris juga merasa kalau saat itu ia tidak bisa mengatur keuangan sehingga menjadikannya pribadi yang boros karena ketika pada saat itu Faris menjadi ketergantungan terhadap rokok dan harus sering beli rokok buat ia hisap selagi Faris sedang tidak melakukan apa-apa.

“Waktu itu pernah mas aku ketahuan orang tua yang kebetulan lewat rokokan pas di warung. Itu pas aku masih SMA. Sepulang dari warung aku langsung disidang sama orang tua bilangnye gini *koe iku jek sekolah le opo-opo jek melu wong tuwo ojo sepenakmu dewe rokokan jebal-jebul nang warung, koe iku jek durung iso golek duwek dewe opo-opo yo jek wong tuwo. Bapakmu*

Kesulitan untuk mengumpulkan atau menabung uang dirasa sangat sulit, dikarenakan apabila mereka diberi uang saku oleh kedua orang tuanya remaja kelas menengah kebawah yang suka merokok ini sudah bisa dipastikan sulit untuk menabung. Mereka lebih suka membakar uang mereka dengan merokok dibanding dengan menyisihkan uang saku mereka untuk kebutuhan remaja tersebut apabila mereka ingin sesuatu yang dirasa itu lebih penting daripada sekedar rokok saja. Mereka juga sangat tergantung dengan orang tua dalam membiayai kebutuhannya sehari-hari. Beda dengan remaja yang tidak merokok, mereka bisa menyisihkan uang saku mereka untuk ditabung. Itu dikarenakan uang saku mereka cuma hanya dibuat beli makan atau minum. Sehingga sisanya mereka tabung buat kebutuhan yang mereka inginkan dan juga tidak semuanya bergantung pada orang tua dan tentunya mereka otomatis meringankan pengeluaran uang yang dikeluarkan untuk membiayai anak tersebut.

Dampak merugikan yang lain adalah sikap ketergantungan pada rokok tersebut. Remaja apabila merasa dirinya stress maka akan mengkonsumsi rokok, ini memungkinkan asumsi bahwa apabila remaja tersebut jika mengalami stress dan tidak ada uang untuk membeli sebatang rokok maka remaja itu akan lebih stress dikarenakan rokok yang mereka bilang sebagai penghilang beban itu tidak didapatkannya dan mereka mau tidak mau meminta uang kepada orang tuanya dan berbohong ketika ditanya minta uang untuk apa. Apabila sudah dikasih mereka akan pergi

keluar sebentar dan membeli beberapa rokok hingga kemudian dihisap oleh mereka entah itu sambil dijalan atau nongkrong di warung sambil menikmati secangkir kopi. Ketergantungan akan rokok disini sama bahayanya dengan ketergantungan dengan obat-obatan terlarang. Mereka akan bingung sendiri jika tidak seharian merokok dan pasti mencari cara untuk bagaimana kebutuhan rokok mereka terpenuhi baik dengan cara meminta kepada teman atau mencari uang recehan dirumah hingga terkumpul menjadi uang yang pas buat membeli beberapa batang rokok.

3. Tanggapan Orang Tua Terhadap Budaya Merokok Di Kalangan Remaja

Keluarga merupakan agen sosialisasi primer dan yang paling penting adalah tempat pertama kali anak belajar hal-hal kecil sampai hal-hal besar. Dimulai dari keluarga inilah remaja mulai melihat dan belajar dari apa yang dilakukan atau diperankan kedua orang tuanya sehari-hari. Proses sosialisasi dalam keluarga bisa dilakukan dengan menyeluruh baik secara formal ataupun dengan cara informal. Hal ini tidak menutup kemungkinan apabila kebiasaan orang tuanya yang merokok akan ditiru oleh anaknya, itu dikarenakan setiap hari anak tersebut selalu bertatap muka atau berinteraksi dengan orang tua.

Seorang remaja akan dapat menilai apa yang dilakukan oleh orang tua mereka sebagai tindakan yang wajar, dikarenakan orang tua dijadikan

sebagai contoh anak remaja tersebut dalam berperilaku. Apabila orang tua dari remaja tersebut mendapati anaknya merokok dan tidak mengizinkan anaknya untuk merokok maka akan timbul perang dalam batin remaja tersebut. Hal ini dikarenakan apa yang telah orang tua mereka ajarkan atau tuturkan bertentangan dengan apa yang dilihatnya setiap hari yaitu mendapati orang tuanya merokok.

Perkembangan seorang anak remaja tidak hanya dipengaruhi oleh kedua orang tuanya saja, melainkan juga dipengaruhi oleh orang-orang yang ada atau tinggal bersama dalam lingkungan keluarga semisal kakek, nenek, sepupu, paman, tante, maupun saudara dekat yang tinggalnya serumah dengan remaja tersebut atau berdekatan dengan tempat tinggal remaja itu. Hal ini juga tidak menutup adanya kemungkinan bahwa seorang remaja tersebut nantinya akan memiliki kebiasaan merokok. Meskipun ayah atau ibunya tidak merokok, remaja tersebut akan menyerap kebiasaan dari anggota keluarga terdekatnya. Hal-hal semacam inilah yang juga dijadikan faktor pendorong oleh remaja tersebut membentuk karakter atau kepribadian dirinya.

Tidak banyak orang tua mengizinkan anak-anak usia remaja merokok. Dalam hal ini orang tua sudah menganggap anaknya sudah besar dan tentu sudah tau baik atau buruknya ketika remaja tersebut melakukan suatu tindakan dan orang tua tersebut juga sudah memberitahu akan resiko dan hal yang akan didapat ketika remaja tersebut memilih untuk merokok.

lingkungan sekitar. Memang peran orang tua atau keluarga sangat penting untuk mengetahui perkembangan anaknya. Dimulai dari keluarga inilah remaja mulai melihat dan belajar dari apa yang dilakukan atau diperankan kedua orang tuanya sehari-hari.

C. Analisis Budaya Merokok Remaja Kalangan Menengah Kebawah Tinjauan Teori Behavioral Sosiologi Burrhusm Frederic Skinner

Dari hasil penelitian dan wawancara bersama beberapa narasumber, peneliti dapat menarik kaitan antara budaya merokok remaja kalangan menengah kebawah dengan teori behavioral sosiologi Burrhusm Frederic Skinner. Teori behavioral sosiologi yang dikemukakan oleh Skinner pada intinya yaitu setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Sistem tersebut dinamakan "cara kerja yang menentukan" (*operant conditioning*). Jadi, secara sederhana teori behavioral adalah perubahan perilaku seseorang disebabkan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Setiap makhluk hidup pasti bersinggungan langsung dengan lingkungannya. Di dalam proses itu, makhluk hidup menerima rangsangan atau stimulan tertentu yang membuatnya bertindak sesuatu.

Seperti yang dialami dari beberapa narasumber, secara teori seorang narasumber menerima suatu stimulus atau rangsangan yang mana itu berasal dari lingkungan sekitar narasumber yang membuat seorang narasumber tersebut merasa memiliki dorongan yang kuat untuk merubah perilakunya. Beberapa narasumber menuturkan bahwa apa yang sekarang

dilakukannya seperti merokok ini karena mendapat stimulus atau rangsangan dari sekitar remaja tersebut. Seperti contoh rangsangan atau stimulus tersebut muncul dari pertemanan atau pergaulan yang mana remaja tersebut bersinggungan langsung setiap hari dengan para stimulan atau perangsang. Hal ini juga mudah untuk remaja tersebut terima atau diaplikasikan dalam perubahan bentuk hidupnya.

Teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Jadi, Skinner mencoba menerangkan bahwa tingkah laku yang terjadi di masa sekarang adalah suatu bentuk akibat yang dihasilkan apa yang diperoleh di masa yang akan datang. Teori ini juga menjelaskan bagaimana hubungan historis dari seorang aktor dengan tingkah lakunya yang terjadi sekarang ini. Dari beberapa narasumber atau informan, mereka setidaknya pada masa lalu sudah pernah mencoba rokok dan sekarang mereka memperoleh bentuk dari akibat tingkah lakunya masalalu yaitu menjadi seorang perokok.

Asumsi dasar teori ini adalah: *Behaviour is lawfull* (perilaku memiliki hukum tertentu); *Behaviour can be preditected* (perilaku dapat diprediksi atau diramalkan); *Behaviour can be controlled* (perilaku dapat dikontrol). Berdasarkan asumsi dasar tersebut menurut Skinner unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Seperti apa yang diterangkan oleh Skinner perilaku merokok pada usia remaja memiliki hukum atau norma pada masyarakat yang akan melabeli remaja tersebut sebagai anak yang nakal. Bentuk

perubahan perilaku ini juga dapat diprediksi apabila seorang remaja tersebut yang masa lalunya sudah mengenal rokok dan ditambah dengan pergaulan sekitarnya juga memberikan dorongan atau rangsangan kepada remaja tersebut untuk merokok, maka sudah bisa diketahui bahwa nantinya remaja tersebut cenderung menjadi remaja yang merokok aktif di kemudian hari. Berubahnya perilaku remaja ini juga bisa dikontrol baik dikontrol oleh remaja itu sendiri maupun dengan bantuan keluarga atau lingkungan sekitarnya.

Seperti halnya analisa dalam penelitian ini, informan 1 (Rafi) dan informan 2 (Shandy) keduanya telah mendapat rangsangan atau stimulus dari pengaruh lingkungan pergaulan atau pertemanan dengan dorongan untuk mencoba merokok. Stimulus atau rangsangan ini telah diterima oleh kedua informan sehingga telah diaplikasikan dalam perubahan perilaku sosialnya sekarang dengan menjadi perokok aktif. Berbeda dengan apa yang telah dialami oleh kedua informan yang telah disebutkan di atas tadi, informan 3 (Wahyu) menerima rangsangan bukan dari lingkungan pertemanan, melainkan berasal dari lingkungan keluarga. Wahyu yang setiap hari melihat ayahnya merokok maka timbul rangsangan dalam diri Wahyu untuk mencoba merokok.

Ketiga informan tersebut telah menjadi seorang perokok akibat buah apa yang didapat dalam tindakannya masa lalu. Jadi dimana mereka dikatakan sebagai perokok itu dikarenakan tindakan masa lalunya yang pernah mencoba rokok. Maka, dimasa yang akan datang dapat diprediksi

kalau nantinya mereka besar kemungkinan untuk menjadi seorang perokok. Hal ini juga ditunjang dengan stimulus atau rangsangan dari berbagai macam lingkungan baik lingkungan pergaulan maupun lingkungan keluarganya.

Informan 4 (Faris) mengatakan bahwa dia dipandang sebelah mata oleh lingkungan masyarakat sekitar. Ini akibat dari faris yang masih remaja suka merokok dan diberi labelling oleh masyarakat sebagai anak yang nakal sehingga sulit bagi faris untuk bergaul dengan anak-anak yang ada disekitarnya, itu diakibatkan oleh orang tua anak tersebut tidak mengijinkan anaknya bergaul dengan faris. Maka dari itu faris memilih untuk bergaul dengan siapa saja yang mau menerima keadaan faris. Ini merupakan suatu bentuk contoh *behaviour is lawfull* (perilaku memiliki hukum tertentu). Dalam kasus perilaku sosial dalam behavioral sosiologi tentu juga mempunyai kontrol yang diharapkan dapat diterapkan atau dapat dipahami dengan baik oleh aktor maupun orang-orang disekitar aktor tersebut. Peran keluarga maupun orang tua menjadi kunci utama dalam proses perubahan perilaku yang dialami oleh remaja. Seperti yang terjadi ketika informan 5 (Pak Ratno). Ia sangat mengawasi anak-anaknya dalam berkembang di lingkungan pergaulannya. Pak Ratno terkadang memarahi anaknya apabila anak tersebut melakukan kesalahan yang dianggap oleh beliau itu merupakan sesuatu hal yang salah. Tidak hanya itu beliau juga sering memberi anaknya pelajaran dengan cara memukulnya apabila

2. Peran orang tua atau keluarga sangat penting untuk mengetahui perkembangan anaknya. Dimulai dari keluarga inilah remaja mulai melihat dan belajar dari apa yang dilakukan atau diperankan kedua orang tuanya sehari-hari. Peran orang tua yang baik akan menjadi kontrol yang baik pula demi perkembangan anak-anaknya.
3. Untuk masyarakat sebaiknya lebih terbuka dengan menyikapi remaja dengan perilaku mereka yang sering merokok. Saling mengingatkan dengan baik adalah contoh yang cukup buat memberi edukasi para remaja tersebut.
4. Untuk remaja kelas menengah kebawah dengan perilaku merokok bahwa pada dasarnya usia pada saat remaja dibawah 18 tahun belum diperbolehkan untuk merokok dikarenakan belum memasuki usia yang cukup. Sebaiknya untuk para remaja lebih baik uangnya ditabung untuk kebutuhan yang lebih penting lainnya.

